

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dibuat, ada beberapa penelitian terdahulu, yang telah meneliti tentang *Corporate Social Responsibility*. Berikut ini dijelaskan perbedaan dan persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya:

1. I Gusti Agung Arista Pradnyani dan Eka Ardhani Sisdyani (2015)

Tujuan penelitian ini yaitu dimaksudkan untuk menunjukkan pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris Pada *Corporate Social Responsibility*. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Komisaris. Selanjutnya variabel dependen pada penelitian adalah *Corporate Social Responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 66 (enam puluh enam) perusahaan manufaktur yang mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan pada tahun 2011-2013. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi *non participant*. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa Profitabilitas dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap CSR, sedangkan Ukuran Perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR.

Adapun persamaan penelitian diantara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *Corporate Social Responsibility*
- b) Variabel independen penelitian terdahulu dan saat ini sama menggunakan variabel Ukuran Perusahaan
- c) Menggunakan data sekunder dan data *purposive sampling*
- d) Menggunakan perusahaan sektor manufaktur pada penelitian
- e) Menggunakan teknik analisis data statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda

Perbedaan pada penelitian diantara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Struktur Kepemilikan Saham
- b) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2011-2013, penelitian saat ini menggunakan periode 2017-2019

2. Elvira Tasya (2016)

Tujuan penelitian ini yaitu dimaksudkan untuk menunjukkan pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap *Corporate Social Responsibility*. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage*. Selanjutnya variable dependen pada penelitian adalah *Corporate Social Responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 45 (empat puluh lima) perusahaan manufaktur yang

mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan pada tahun 2010-2014. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap CSR, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap CSR dan *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap CSR.

Adapun persamaan penelitian di antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *Corporate Social Responsibility*
- b) Variabel independen penelitian terdahulu dan saat ini sama menggunakan variabel Pertumbuhan Perusahaan
- c) Menggunakan data sekunder dan data *purposive sampling*
- d) Menggunakan perusahaan sektor manufaktur pada penelitian
- e) Menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda

Perbedaan pada penelitian diantara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, dan Struktur Kepemilikan Saham
- b) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2014, penelitian saat ini menggunakan periode 2017-2019

3. Agung Prasetyo dan Anny Widiasmara (2019)

Tujuan penelitian ini yaitu dimaksudkan untuk menunjukkan pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan. Selanjutnya variable dependen pada penelitian adalah *Corporate Social Responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 45 (empat puluh lima) perusahaan sector pertambangan yang mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan pada tahun 2013-2017. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda, uji statistic deskriptif, dan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap CSR, sedangkan Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh positive terhadap CSR

Adapun persamaan penelitian diantara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *Corporate Social Responsibility*
- b) Variabel independen penelitian terdahulu dan saat ini sama menggunakan variable Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan
- c) Menggunakan data sekunder dan data *purposive sampling*

- d) Menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda

Perbedaan pada penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen Kinerja Keuangan, dan Struktur Kepemilikan Saham
- b) Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sector pertambangan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur.
- c) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2013-2017, penelitian saat ini menggunakan periode 2017-2019

4. Arbi Tovani (2015)

Tujuan penelitian ini yaitu dimaksudkan untuk menunjukkan pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Size*, Profitabilitas, *Leverage*, Solvabilitas, dan Independensi Auditor. Selanjutnya variable dependen pada penelitian adalah *Corporate Social Responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Indonesia periode 2009-2013. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa *Size*, *Leverage*, Solvabilitas, dan Independensi Auditor berpengaruh positive terhadap CSR sedangkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CSR.

Adapun persamaan penelitian diantara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *Corporate Social Responsibility*
- b) Variabel independen penelitian terdahulu dan saat ini sama menggunakan variable Ukuran Perusahaan
- c) Menggunakan data sekunder dan data *purposive sampling*
- d) Menggunakan metode teknik analisis regresi berganda

Perbedaan pada penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Saham
- b) Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sector perbankan yang ada di Indonesia, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur
- c) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2013, penelitian saat ini menggunakan periode 2017-2019

5. Amelia dan Ari Dewi Cahyati (2015)

Tujuan penelitian ini yaitu dimaksudkan untuk menunjukkan pengaruh Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, *Size*, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility*. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan

Kinerja Lingkungan, *Size*, dan Ukuran Dewan Komisaris. Selanjutnya *variable dependen* pada penelitian adalah *Corporate Social Responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 14 perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa Kinerja Keuangan, dan *Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR. Sedangkan Kinerja Lingkungan dan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Adapun persamaan penelitian diantara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *Corporate Social Responsibility*
- b) Variabel independen penelitian terdahulu dan saat ini sama menggunakan variable Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan
- c) Menggunakan data sekunder dan data *purposive sampling*
- d) Menggunakan metode teknik analisis regresi berganda

Perbedaan pada penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen Pertumbuhan Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Saham

- b) Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur.
- c) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2014, penelitian saat ini menggunakan periode 2017-2019

6. Yunus Tulak Tandirerung, Eko Adi Widyanto, Riski Masitah (2019)

Tujuan penelitian ini yaitu dimaksudkan untuk menunjukkan pengaruh Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan. Selanjutnya variabel dependen pada penelitian adalah *Corporate Social Responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur periode 2014-2018. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.

Adapun persamaan penelitian diantara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *Corporate Social Responsibility*
- b) Variabel independen penelitian terdahulu dan saat ini sama menggunakan variable Kinerja Keuangan
- c) Menggunakan data sekunder dan data *purposive sampling*

- d) Perusahaan sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- e) Menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda

Perbedaan pada penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Saham
- b) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2014-2018, penelitian saat ini menggunakan periode 2017-2019

7. Christa Evandini dan Darsono (2014)

Tujuan penelitian ini yaitu dimaksudkan untuk menunjukkan pengaruh Profitabilitas, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Oleh Publik, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan. Selanjutnya variable dependen pada penelitian adalah *Corporate Social Responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 189 (seratus delapan sembilan) perusahaan manufaktur pada periode tahun 2009-2011. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian

mengungkapkan bahwa Profitabilitas, Kepemilikan Saham Oleh Publik, dan Pertumbuhan Perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap CSR. Sedangkan Leverage menunjukkan hasil negative signifikan, dan Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positive signifikan terhadap CSR.

Adapun persamaan penelitian diantara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *Corporate Social Responsibility*
- b) Variabel independen penelitian terdahulu dan saat ini sama menggunakan variable Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham
- c) Menggunakan data sekunder dan data *purposive sampling*
- d) Perusahaan sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- e) Menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda

Perbedaan pada penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen Kinerja Keuangan
- b) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2009-2011, penelitian saat ini menggunakan periode 2017-2019

8. Novita Sari, Inge Lengga, Asri Eka Ratih (2017)

Tujuan penelitian ini yaitu dimaksudkan untuk menunjukkan pengaruh ROA, DER, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Corporate Social Responsibility*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, DER, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Dewan Komisaris. Selanjutnya variabel dependen pada penelitian adalah *Corporate Social Responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 36 (tiga puluh enam) perusahaan manufaktur periode tahun 2012-2014. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dan analisis data statistik. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap CSR. Sedangkan ROA, DER, dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap CSR.

Adapun persamaan penelitian diantara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *Corporate Social Responsibility*
- b) Variabel independen penelitian terdahulu dan saat ini sama menggunakan variabel Pertumbuhan Perusahaan
- c) Menggunakan data sekunder dan data *purposive sampling*
- d) Perusahaan sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

- e) Menggunakan teknik analisis data statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda

Perbedaan pada penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan Saham
- b) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2012-2014, penelitian saat ini menggunakan periode 2017-2019

9. Hazra Maulidra (2015)

Tujuan penelitian ini yaitu dimaksudkan untuk menunjukkan pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, dan *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan Saham, dan *Leverage*. Selanjutnya variabel dependen pada penelitian adalah *Corporate Social Responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 35 perusahaan manufaktur yang terpilih dan terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa Struktur Kepemilikan Saham Institutional tidak berpengaruh signifikan dan negative terhadap CSR, Kepemilikan Saham Asing tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap CSR. Sedangkan faktor *Leverage* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap CSR.

Adapun persamaan penelitian diantara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *Corporate Social Responsibility*
- b) Variabel independen penelitian terdahulu dan saat ini sama menggunakan variable Struktur Kepemilikan Saham
- c) Perusahaan sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- d) Menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan pada penelitian diantara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan
- b) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2010-2012, penelitian saat ini menggunakan periode 2017-2019

10. Adol Sinaga (2017)

Tujuan penelitian ini yaitu dimaksudkan untuk menunjukkan pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Ukuran Perusahaan, dan Tipe Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan Saham, Ukuran Perusahaan, dan Tipe Perusahaan.

Selanjutnya variabel dependen pada penelitian adalah *Corporate Social Responsibility*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10 (sepuluh) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengungkapkan tanggung jawab social perusahaan pada tahun 2012-2015. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda dan statistic deskriptif. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa Struktur Kepemilikan Saham dan Tipe Perusahaan berpengaruh terhadap CSR, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap CSR pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Adapun persamaan penelitian diantara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Variabel dependen yang digunakan penelitian terdahulu dan saat ini menggunakan *Corporate Social Responsibility*
- b) Variabel independen penelitian terdahulu dan saat ini sama menggunakan variable Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Saham
- c) Menggunakan data sekunder dan data *purposive sampling*
- d) Menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda

Perbedaan pada penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu :

- a) Pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel independen
Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Keuangan
- b) Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sector manufaktur
sector industri barang konsumsi
- c) Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun
2012-2015, penelitian saat ini menggunakan periode 2017-2019

Tabel 2.1
Matriks Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	U P	P R O F	L E V	U D K	P P	S I Z E	S O L V	K K	K L	S K S	R O A	D E R	T P
1	I Gusti Agung Arista & Eka Ardhani Sisdyani (2015)	TB	B	TB	B									
2	Elvira Tasya (2016)		B	TB		TB								
3	Agung Prasetyo & Anny Widiasmara (2019)	B	TB			B								
4	Arbi Tovani (2015)		TB	B			B	B						
5	Amelia & Ari Dewi Cahyati (2015)	TB			B				TB	B				
6	Yunus Tulak Tandirerung, Eko Adi Widyanto, Riski Masitah (2019)								B	B				
7	Christa Evandhi & Darsono (2014)	B	TB	TB	B						TB			
8	Novita Sari, Inge Lengga, & Asri Eka Ratih (2017)				B	TB						TB	TB	
9	Hazra Maulidra (2015)			TB							TB			
10	Adol Sinaga (2017)	B									B			TB

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB: Tidak Berpengaruh

UP : Ukuran Perusahaan

SOLV : Solvabilitas

KK : Kinerja Keuangan

KL : Kinerja Lingkungan

PROF : Profitabilitas	SKS :	Struktur Kepemilikan Saham
LEV : Leverage	ROA :	Return On Assets
UDK : Ukuran Dewan Komisaris	DER :	Debt To Equity Ratio
PP : Pertumbuhan Perusahaan	TP :	Tipe Perusahaan
SIZE : Size		

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* mengungkapkan jika suatu perusahaan bukan hanya entitas yang berorientasi pada kepentingannya saja, tetapi juga memberikan keuntungan untuk para *stakeholder* (kreditur, masyarakat, pemegang saham, konsumen, supplier, maupun pada pemerintah) dengan seperti itu maka suatu kehadiran perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan para pihak *stakeholder*, Marcelina (2015) *stakeholder theory* umumnya berhubungan pada perusahaan bagaimana mengelola para *stakeholder* nya. Dengan cara strategi yang sudah diadopsi oleh perusahaan.

Definisi *stakeholder* yaitu setiap kelompok atau individu yang bisa mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh perolehan suatu organisasi menurut Tanu, (2016). Dan teori ini menggambarkan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab kepada pihak mana saja, perusahaan bagaimanapun juga harus menjaga hubungan baik dengan para pemangku kepentingan dan memberikan kebutuhan dan keinginan para *stakeholder*-nya menurut Sugiyono, (2015). *Stakeholder* dan organisasi saling

mempengaruhi yang dapat dilihat dari hubungan konsep sosial dari para pemangku kepentingan, manajemen strategis yang bertujuan untuk membantu perusahaan dalam memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal maupun internal dalam mengembangkan pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan pada asumsi *stakeholder theory*, maka sebuah perusahaan tidak dapat meninggalkan tanggung jawab dari lingkungan sosialnya. Perusahaan harus menjaga legitimasi para stakeholder dalam kerangka pengambilan keputusan, dan kebijakan. Sehingga dengan cara tersebut dapat meningkatkan ukuran perusahaan dan pencapaian tujuan di masa yang akan datang (Adam, dalam Nor Hadi 2011: 94-95).

2.2.2. Legitimacy Theory

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus menerapkan atau menyesuaikan diri pada lingkungan masyarakat di sekitar dengan sistem nilai maupun yang sudah diterapkan sebelumnya menurut Isyanayah, (2015). Dengan melakukan pengungkapan sosial pada masyarakat maka perusahaan merasa bahwa keberadaan dan aktivitasnya terlegitimasi, demikian organisasi secara menerus akan berusaha untuk bertindak berdasarkan nilai maupun norma-norma yang ada pada masyarakat agar aktivitas operasionalnya bisa diterima.

Keberadaan perusahaan sangat di nilai oleh masyarakat, dengan demikian maka kontrak sosial harus dilakukan dengan baik agar dapat terjadi keseimbangan maupun kebijakan sehingga terjadi kesepakatan

dimana dapat melindungi kepentingan yang dipakai oleh perusahaan. Teori ini menyebutkan bahwa legitimasi mencakup faktor yang penting untuk perusahaan dalam pertumbuhan maupun kinerja perusahaan di masa depan. Dalam meningkatkan legitimasi diperlukan adanya kerjasama antar lingkungan dan tanggung jawab sosial yang dilihat dari etika bisnis dan pengembangan terhadap kinerja para karyawan.

Legitimasi perusahaan bisa terancam dikarenakan faktor dimana ada perbedaan disetiap nilai yang diyakini oleh masyarakat berbeda pada nilai-nilai yang terdapat diperusahaan. Perbedaan nilai antara perusahaan dengan nilai sosial masyarakat dinamakan “legitimasi gap” dan dapat mempengaruhi perusahaan dalam menjalankan kegiatan aktivitas nya dimasa depan. Maka dari itu perusahaan selalu berusaha agar tidak terjadinya legitimasi gap dengan cara menyelaraskan diri dengan nilai dan norma yang ada pada lingkungan masyarakat agar bisa meningkatkan legitimasi dan berdampak baik untuk keberlangsungan jangka panjang perusahaan.

2.3 Kajian Teori

2.3.1. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014) pertumbuhan perusahaan dapat membantu dalam factor menarik minat para investor agar membuat keputusan penanaman investasinya. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik mempunyai peluang tinggi untuk memberikan *profitabilitas* terhadap perusahaan agar para investor tertarik dan berpeluang menghasilkan laba

maupun keuntungan yang tinggi juga. Karena pertumbuhan perusahaan yang baik dapat menunjukkan baik atau buruknya kinerja keuangan di perusahaan tersebut.

Pertumbuhan perusahaan jika dikaitkan dengan *stakeholder theory* memiliki hubungan yaitu jika pertumbuhan perusahaan meningkat maka akan berpengaruh juga terhadap para pemangku kepentingan. Pada pertumbuhan perusahaan yang tinggi, maka perusahaan tersebut cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang maksimal pula. Karena perusahaan dengan pertumbuhan yang baik dapat menjamin keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Adapun rumus untuk mencari Pertumbuhan Perusahaan menurut penelitian yang dilakukan oleh Kashmir (2014) yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Pendapatan (tahun } t) - \text{Pendapatan (} t-1)}{\text{Pendapatan (} t-1)}$$

2.3.2. Kinerja Keuangan

Pada sebuah perusahaan diperlukan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangannya karena merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan, dari hasil evaluasi kinerja akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan manajemen terkait dengan perwujudan visi dan misi perusahaan. Hasil pengukuran kinerja keuangan juga memberikan informasi tentang pencapaian perusahaan atau pencapaian strategi perusahaan. Apabila berdasarkan hasil evaluasi kinerja

perusahaan menemui kendala dalam melaksanakan strategi perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka perusahaan dapat meningkatkan seluruh aspek kinerja perusahaan yang sedang dievaluasi.

Analisis yang dilakukan pada kinerja keuangan perusahaan untuk melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam segi keuangan dalam menentukan sejauh mana perusahaan tersebut melaksanakan aturan maupun kewajiban keuangan dengan baik dan benar menurut Fahmi, (2015:2). Dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan untuk para manajemen bisa mengetahui dan memudahkan para *stakeholder* untuk melihat apakah kinerja keuangan di suatu perusahaan tersebut berjalan dengan benar bisa dengan menggunakan rumus perhitungan rasio. Rasio banyak digunakan dalam menganalisis laporan keuangan agar manajer dapat dengan mudah memeriksa kinerja keuangan perusahaan.

Ada beberapa rasio keuangan untuk menghitung kinerja keuangan perusahaan, diantaranya ada Rasio Likuiditas (*Current Ratio, Quick Ratio*) dan Rasio Solvabilitas (*Leverage*) Peneliti menggunakan ratio *leverage* dalam penelitian ini, karena dapat menunjukkan berapa banyak perusahaan tersebut dalam hutang dan modal yang dipakai. Beberapa rumus ratio yang digunakan untuk menghitung Kinerja Keuangan menurut Herispon (2016:37-41) yakni :

Rasio lancar atau *current ratio* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera jatuh tempo

pada saat hutang tersebut ditagih secara keseluruhan, rumus dari rasio lancar sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sedangkan rasio cepat atau *quick ratio* yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya, dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar-persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to asset ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan anatar total hutang dengan total aktiva, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dalam mengukur *leverage*, peneliti menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yaitu didapatkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.3.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan banyak digunakan untuk menjelaskan pada pengungkapan social sebuah perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Karena semakin besar suatu perusahaan maka resiko yang dihadapi juga semakin besar pada perusahaan tersebut. Dimana ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besarnya suatu perusahaan dengan menurut total aktiva yang dimiliki, jumlah karyawan yang digunakan untuk melakukan suatu aktivitas operasional di dalam perusahaan, maupun nilai pasar saham yang beredar, maupun total penjualan atau jasa yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga menentukan keyakinan kepada para investor, maka akan semakin banyak pula kepercayaan investor dalam berinvestasi atau tanam modal di suatu perusahaan.

Semakin ukuran perusahaan itu besar maka badan usaha tersebut bisa semakin mudah dikenal dan dipercaya oleh masyarakat. Maka dari itu untuk mengetahui Ukuran Perusahaan, Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran dalam aktiva digunakan untuk mengukur besarnya suatu perusahaan maka dihitung dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \log (\text{Total aset})$$

2.3.4. Struktur Kepemilikan Saham

Proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam ekuitas perusahaan disebut dengan struktur kepemilikan menurut

Sujono dan Soebiantoro, (2014). Rasio kepemilikan saham investor institusional disebut kepemilikan institusional. Proporsi pemegang saham manajemen dalam operasi perusahaan dan direksi serta komisaris yang mengambil keputusan perusahaan disebut kepemilikan manajemen (Sugiyono, 2015).

Struktur Kepemilikan menurut Rahajeng (2015) menjelaskan, jika keberhasilan penerapan pada tata kelola perusahaan tidak terlepas dari struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan tidak dapat dipisahkan oleh instrumen saham atau instrumen hutang, sehingga struktur ini dapat digunakan untuk menggali bentuk masalah keagenan yang mungkin terjadi.

Pada penelitian Ayu dan Dikha (2015) rumus dalam mengetahui Struktur Kepemilikan Saham yaitu sebagai berikut :

$$\text{Kep. Institusional} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional} \times}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

$$\text{Managerial Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham pihak manajemen}}{\text{Total saham beredar}}$$

2.3.5. *Corporate Social Responsibility*

Tanggung jawab sosial dan lingkungan bisa disingkat dengan CSR sudah diatur dalam Undang-Undang No 25 Tahun 2007. Bahwa dijelaskan perusahaan tidak hanya bergantung atau memikirkan

keuntungan dan laba yang besar saja, tapi harus juga memikirkan tanggung jawab nya terhadap sekitar tempat usaha baik internal maupun eksternal. CSR timbul karena masyarakat semakin sadar jika perusahaan banyak yang lalai terhadap tanggung jawab sosialnya, dan bisa berdampak negative pada lingkungan sekitar. CSR dianggap penting karena bisa membawa dampak baik untuk jangka panjang perusahaan, masyarakat menganggap bahwa badan usaha yang berdiri di tengah lingkungannya bisa membuat lingkungan daerahnya lebih maju dan bermanfaat.

Pengungkapan informasi CSR kepada publik harus relevan yang harus sesuai dengan hasil pencapaian tanggung jawab sosial nya sudah sejauh mana, apa sudah maksimal atau belum. Jika suatu badan usaha mengungkapkan informasi CSR dengan relevan maka kepercayaan masyarakat dan investor akan meningkat. Sudah banyak perusahaan yang menyadari betapa pentingnya CSR terhadap menarik investor dan stakeholder. Jika perusahaan itu menjalankan CSR dengan benar, maka tidak akan mendapati resiko atau konflik terhadap lingkungan masyarakat. Penting untuk perusahaan sadari bahwa jangan hanya sekedar memandang CSR sebagai pengeluaran atau beban biaya. Perusahaan harus menyadari bahwa CSR bagian dari pembangunan ekonomi pada masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

Menurut ketentuan yang tercantum pada peraturan VIII.G.2 BAPEPAM tentang penerapan laporan tahunan dan item-item untuk digunakan di Indonesia, terdapat 78 item *disclosure* yang berlaku di Indonesia menurut Sembiring, (2005). Setiap item CSRI yang diungkapkan akan mendapatkan 1 poin, jika tidak diungkapkan, 0 poin akan diberikan. Tambahkan masing-masing item ini untuk mendapatkan skor keseluruhan perusahaan.

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index* Perusahaan

X_{ij} : Jumlah item CSR yang diungkapkan oleh perusahaan

N_j : Jumlah item pengungkapan CSR yang standar

2.3.6. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Pertumbuhan perusahaan dapat membantu dalam faktor menarik minat para investor agar membuat keputusan penanaman investasinya. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik mempunyai peluang tinggi untuk memberikan profitabilitas terhadap perusahaan agar para investor tertarik dan berpeluang menghasilkan laba maupun keuntungan yang tinggi juga. Perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan mendapatkan banyak sorotan dari berbagai pihak sehingga diprediksi

perusahaan mempunyai kesempatan pertumbuhan yang lebih tinggi cenderung banyak melakukan *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* atau pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Menurut Fitriyah (2017), bahwa pertumbuhan perusahaan menunjukkan peningkatan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa mendatang. Hal ini akan mempengaruhi laba, sehingga menyebabkan *stakeholders* tertarik terhadap perusahaan tersebut. Pada kondisi tersebut perusahaan cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan terhadap CSR.

Dalam pertumbuhan suatu perusahaan bisa diukur dari perubahan total aset, karena perubahan total aset dari segi peningkatan maupun penurunan bisa menandakan jika suatu perusahaan itu tumbuh dengan baik atau malah sebaliknya. Jika suatu perusahaan bisa meningkatkan suatu aset, maka aktivitas operasional perusahaan juga lebih meningkat dan para *stakeholder* lebih percaya kepada perusahaan dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang tinggi dan perusahaan harus lebih banyak berpartisipasi dalam melakukan tanggung jawab social atau CSR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Munsaidah dan Andini (2016) mengungkapkan bahwa pertumbuhan pada perusahaan berpengaruh positif terhadap *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh

terhadap *Corporate Social Responsibility*. Adapun hipotesis yang bisa diambil dari berdasarkan uraian tersebut yaitu :

H1 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2.3.7. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Analisis yang dilakukan pada kinerja keuangan suatu perusahaan agar dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dalam segi keuangan dalam menentukan sejauh mana perusahaan tersebut melaksanakan aturan maupun kewajiban keuangan dengan baik dan benar menurut Sutomo, (2014:3). Tuntutan terhadap perusahaan semakin besar karena selain dituntut untuk mengejar profit, perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat dalam pemenuhan kesejahteraan masyarakat serta turut aktif berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Suatu perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan yang baik sebaiknya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dan mengungkapkannya secara terbuka kepada publik karena publik memandang bahwa kegiatan bisnis dari perusahaan sebagai kontributor terbesar terhadap permasalahan yang terjadi.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan pendapatan laba yang tinggi pula, dengan begitu perusahaan dapat mengatasi timbulnya biaya-biaya atas pengungkapan tanggung

jawab sosial serta mampu untuk meningkatkan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih luas pada laporan keuangan. Selain itu, dengan profitabilitas yang tinggi berarti perusahaan dapat lebih banyak melaksanakan program-program sosial. Berbeda halnya dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah yang hanya sedikit melakukan program social atau CSR.

Para manajer harus menganalisis kinerja laporan keuangan perusahaannya untuk mengetahui apakah kinerja keuangan baik atau buruk. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang terus meningkat, maka pada saat itu juga perusahaan harus melihat kesenjangan yang ada pada lingkungan sekitar. Muncul kesadaran perusahaan dalam tanggung jawab sosial atau CSR untuk menambah citra baik perusahaan. Adapaun hipotesis yang bisa diambil dari berdasarkan uraian tersebut yaitu:

H2 : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2.3.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Ukuran perusahaan banyak digunakan dalam menjelaskan pengungkapan sosial sebuah perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dimana ukuran perusahaan

merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besarnya suatu perusahaan dengan menurut total aktiva yang dimiliki, jumlah karyawan yang digunakan untuk melakukan suatu aktivitas operasional di dalam perusahaan, maupun nilai pasar saham yang beredar, maupun total penjualan atau jasa yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan lain-lain.

Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil yaitu tekanan untuk melakukan pertanggung jawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan menurut Hasibuan, (2014). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat. Ukuran perusahaan juga menentukan keyakinan kepada para investor, maka akan semakin banyak pula kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan.

Pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* dilihat dari teori *stakeholder* yaitu jika semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula pihak yang menjadi *stakeholder*, dan akan semakin luas jangkauan CSR suatu perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab social harus lebih maksimal. Dari uraian diatas maka dibuatlah suatu hipotesis, yakni :

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2.3.9. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Terhadap *Corporate Social Responsibility*

Struktur kepemilikan saham dihitung berdasarkan jumlah saham yang dimiliki oleh para *shareholder* dibagi dengan keseluruhan saham perusahaan yang ada. Proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam ekuitas perusahaan disebut dengan struktur kepemilikan, Rahajeng (2014). Rasio kepemilikan saham investor institusional disebut kepemilikan institusional. Proporsi pemegang saham manajemen dalam operasi perusahaan dan direksi serta komisaris yang mengambil keputusan perusahaan disebut kepemilikan manajemen.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar lebih mampu untuk memonitor kinerja manajemen. Investor institusional memiliki *power* dan *experience* serta bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip *corporate governance* untuk melindungi hak dan kepentingan seluruh pemegang saham sehingga mereka menuntut perusahaan untuk melakukan komunikasi secara transparan. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan sukarela. Hal ini berarti kepemilikan institusional dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengungkapan CSR.

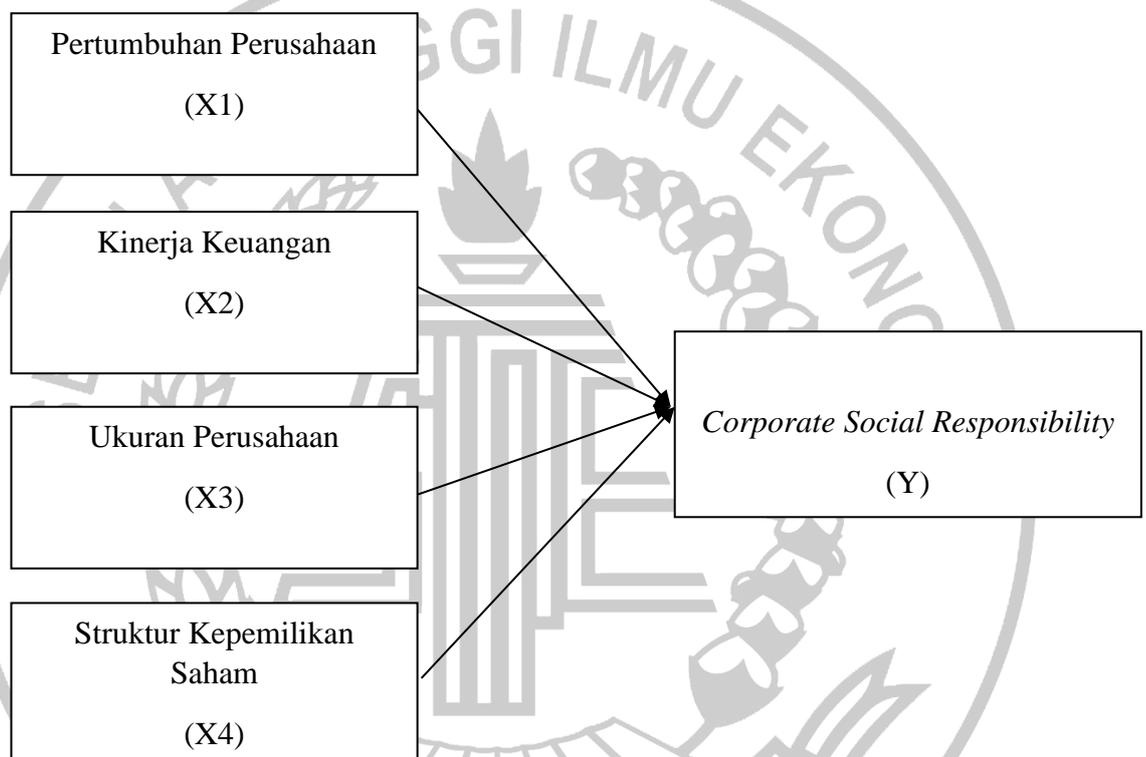
Tentunya para manajer yang memiliki saham di perusahaan akan menyesuaikan kepentingannya sebagai pemegang saham dan kepentingannya sebagai manajer. Semakin besar kepemilikan manajer, semakin produktif mereka dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial maka semakin tinggi pula motivasinya untuk melakukan pengungkapan aktivitas yang dilakukan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nur dan Yintayani (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajer berpengaruh positif terhadap hubungan antara kepemilikan saham manajer dengan ruang lingkup pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan, Cahya (2014) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajer berdampak positif terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham manajerial maka tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan CSR semakin luas. Dari uraian diatas maka dibuatlah suatu hipotesis, yakni :

H4 : Struktur Kepemilikan Saham berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah diuraikan diatas, maka di penelitian ini ada tiga indikator sebagai variabel independen, yaitu Pertumbuhan

Perusahaan, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Saham yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel dependen. Maka dengan itu dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka dapat dibuat hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari landasan rumusan

masalah penelitian untuk diujikan kebenarannya berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka hipotesis :

H1 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H2 : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

H4 : Struktur Kepemilikan Saham berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.